

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pariwisata sudah mulai terasa penting di Sumatera Barat, mengingat pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara untuk membangun perekonomian masyarakat yang akhir-akhir ini masih sangat lambat.<sup>1</sup> Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki kawasan geografis serta alam yang sangat indah dengan keberagaman objek wisata baik itu wisata alam, budaya, dan kesenian, bahkan objek wisata buatan seperti taman wisata.<sup>2</sup> Apabila objek wisata yang ada di Sumatera Barat dikemas dan dikelola dengan baik akan mampu menompang perekonomian negara dan juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah Kabupaten Solok merupakan kabupaten seluas 7.084,2 Ha yang memiliki empat buah danau yaitu, Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang untuk dijadikan sebagai gtempat wisata, yang kemudian daerah ini dijuluki dengan “*Solok nan Indah*”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah kabupaten Solok 2001 s/d 2010. Hal 1-1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal Bab IV-13

<sup>3</sup> <http://www.solokkab.go.id> diunduh pada 15 Januari 2017.

Kabupaten Solok juga memiliki daerah wisata alam, budaya, Sejarah yang berpotensi dalam meningkatkan objek wisata yang ada di Kabupaten Solok. Objek wisata lainnya yaitu Sarimanggis Resort, Rumah Gadang Tigo Ninik, Kebun Teh, Aia Angek Sonsang, Aia Angat Bukit Gadang Talang, Kuburan Sawah Liek, Gua Cikaran, Pamandian Aia Angek, Rumah Gadang 20 Ruang, Gua Indah Bukit Ngalau, Makam Keramat, Batu Basurek, Janjang Saribu, Makam Sheh Batu Hampar, Makam Datuak Perpatih Nan Sabatang, Mesjid Tuo/Kuno, Tanjung Sopan, Taman Main Anak-anak Katapiang, Dermaga Singkarak. Objek-objek yang ada di Kabupaten Solok ini masih dalam pengembangan.<sup>4</sup>

Dari sekian banyak wisata alam yang ada di Kabupaten Solok, salah satunya adalah kawasan objek wisata Dermaga Singkarak berada di pinggir/ditepi Danau Singkarak yang terletak di Kenagarian Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Keberadaan Lokasi objek wisata ini letaknya sangat strategis, terletak di jalan lintas Sumatera, dapat dilalui dua jalur, yaitu Padang Panjang dan Solok.

Danau Singkarak merupakan danau yang terbesar di Sumatera Barat memiliki luas 11.200 hektar dengan panjang 21 km yang terletak antara dua kabupaten, yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.<sup>5</sup> Objek wisata Dermaga Singkarak berjarak sekitar 30 km dari pusat pemerintahan kota Solok, luas arealnya 4 ha, dengan ketinggian 363 m dari permukaan laut.<sup>6</sup> Di sekitar obyek wisata alam Dermaga Singkarak terdapat taman-taman dengan pohon rindang yang menambah kesejukan dan keindahan alamnya.

---

<sup>4</sup> RIPPD Op., Cit hal 11-26

<sup>5</sup> Ibid., hal V-3

<sup>6</sup> Lihat Peraturan Nagari Singkarak Nomor 2 Tahun 2013.

Objek wisata Dermaga Singkarak, dikembangkan dalam sektor wisata alam. Wisata alam merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan seiring dengan pembangunan yang berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, memberikan manfaat sosial bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>7</sup>

Namun pengembangan wisata alam membutuhkan investasi yang relatif besar terutama menyangkut perencanaan, pembangunan dan pengembangannya. Maka dari itu untuk mewujudkan Dermaga Singkarak sebagai objek wisata yang banyak diminati wisatawan lokal maupun mancanegara harus ada objek penunjang wisata seperti, Objek dan Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana Wisata.

Berdasarkan Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) telah ditetapkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Sumatera Barat tahun 2005. Dalam RIPPDA itu Dermaga Singkarak masuk kedalam pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Solok berdasarkan penilaian Zona A yaitu, kawasan wisata yang dikembangkan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan wisata air dan alam.<sup>8</sup>

Objek wisata Dermaga Singkarak merupakan objek wisata yang dikenal dengan tradisi kegiatan *Balimau*, *libur hari raya Idul Fitri*. Pada saat liburan tiba Danau Singkarak menjadi tujuan utama tempat berlibur bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada saat itu tempat ini belum memiliki sarana dan

---

<sup>7</sup> Riva Mariska, “ Pengelolaan Taman Hutan Raya DR. M. Hatta Padang 1998-2007. Skripsi ( Padang Jurusan Ilmu Sastra Universitas Andalas 2008) hal 3.

<sup>8</sup> *RIPPDA Op., Cit* hal 1-15

prasarana yang memadai untuk menarik pengunjung untuk datang ketempat wisata Dermaga Singkarak, karena masih dikelola oleh masyarakat setempat. Tempat ini hanya ramai dikunjungi saat lebaran Idul Fitri dan acara *balimau* saja.<sup>9</sup>

Hampir setiap tahunnya Danau Singkarak menjadi topik perbincangan publik, kerana Danau Singkarak selalu menelan korban yang bukan berasal dari masyarakat Singkarak tetapi warga yang berasal luar dari Singkarak. Menurut cerita orang tua-tua jika hari lebaran bertepatan dengan hari Jum'at (karena khutbah dua kali) masyarakat sekitar Danau Singkarak menghindari Danau tersebut. Sebab dipastikan kalau hari itu, akan terjadi sebuah peristiwa besar yang mengakibatkan korban berjatuhan.<sup>10</sup>

Dermaga Singkarak yang terletak di Kenagarian Singkarak, Kabupaten Solok saat ini sudah menjadi fenomena yang menarik, karena mampu menjadi daerah destinasi pariwisata yang diminati di Sumatra Barat. Terhitung sejak event balap sepeda internasional bernama *Tour de Singkarak* digelar, ekosistem alam Singkarak mulai tersingkap ke mata dunia.<sup>11</sup>

*Tour de Singkarak* adalah acara tahunan balapan sepeda resmi dari persatuan balapan sepeda Internasional (*Union Cycliste International*) di Sumatra Barat. Acara ini bekerjasama dengan lembaga *Amaury Sport Organisation* yang juga menyelenggarakan *Tour de France* di Perancis. Nama *Tour de Singkarak* diambil dari nama wisata alam Danau Singkarak sebagai ikon kejuaraan dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Erianto di Singkarak 19 September 2016.

<sup>10</sup> *Singgalang*. Sabtu, 25 Februari 2001., hal 9. Dan wawancara dengan Darlis di Singkarak. Tanggal 13 Agustus 2016.

<sup>11</sup> <http://www.solokkab.go.id> diunduh pada 10 Agustus 2016

sebagai danau yang terbesar di Sumatra Barat. Tour de Singkarak turut juga memperkenalkan wisata dan budaya kepada seluruh publik nasional dan internasional.<sup>12</sup> Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Solok dan Pemerintah Provinsi Sumatra Barat saling berkoordinasi untuk mewujudkan Objek Wisata Dermaga Singkarak untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik.<sup>13</sup>

Pada tahun 1996 Dermaga Singkarak sudah di ambil alih oleh pemerintah Kabupaten Solok bekerja sama dengan pemuda setempat untuk mewujudkan Dermaga Singkarak yang dikembangkan lebih baik lagi dan dimasukkan kedalam tujuan kepariwisataan dengan dikeluarkan peraturan Kabupaten Solok No 67 tahun 1996 tentang penyelenggaraan kepariwisataan.<sup>14</sup> Pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi penting dilakukan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok, khususnya objek wisata Dermaga Singkarak, mengingat Sumatera Barat telah disepakati sebagai salah satu daerah tujuan wisata.<sup>15</sup>

## 1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Persoalan pokok dalam penelitian ini akan dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objek wisata Dermaga Singkarak sebelum tahun 1996?

---

<sup>12</sup> <http://www.solokkab.go.id> diunduh pada 12 Agustus 2016

<sup>13</sup> <http://www.solokkab.go.id> diunduh pada 20 April 2015.

<sup>14</sup> *Laporan Pekerjaan Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPPDA) Nagari Singkarak 2001-2010.*

<sup>15</sup> <http://paper.antarasumbar.com/berita/94706/dirjen-kemenhub-optimalkan-penggunaan-dermaga-singkarak.hlm1> diunduh pada 20 Mei 2016

2. Apakah usaha yang diambil oleh Pemerintahan Kabupaten Solok dalam mengelola obyek wisata Dermaga Singkarak tahun 1996-2015?
3. Bagaimana perkembangan objek wisata Dermaga Singkarak dari tahun 1996-2015?
4. Apa dampak dari pariwisata dan bagaimana respon masyarakat terhadap objek wisata Dermaga Singkarak?

Batasan spasial penelitian ini dipilih adalah Kenagarian Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sedangkan pembatasan temporal penelitian ini meliputi kurun waktu 1996 – 2015. Pemilihan batas awal tahun 1996 dikarenakan pada tahun ini Kawasan Wisata Dermaga Danau Singkarak dimasukkan kedalam daftar tujuan kepariwisataan, dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Kabupaten Solok No 67 tahun 1996 tentang penyelenggaraan kepariwisataan. Pemilihan batas akhir penelitian dipilih tahun 2015, tahun ini dipilih karena pada tahun ini Dermaga Singkarak mengalami penurunan kunjungan wisatawan ke Dermaga Singkarak, hal ini dikarenakan kunjungan saat acara *balimau* sebelum ibadah puasa menurun, kurangnya minat kegiatan *balimau*, dilihat dari kondisi air danau yang kurang bersih dan banyak sampah plastik sisa banjir Batang Lembang beberapa waktu sebelum acara *balimau*, selain itu kondisi debit air danau relatif tinggi dari biasanya membuat warga sedikit was-was untuk mandi di danau.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka pada dasarnya penelitian ini ingin mencapai beberapa tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kondisi objek wisata Dermaga Singkarak sebelum tahun 1996.
2. Menjelaskan usaha yang diambil oleh Dinas Kabupaten Solok dalam mengelola objek wisata Dermaga Singkarak Tahun 1996-2015.
3. Menganalisis bentuk perkembangan Objek Wisata Dermaga Singkarak tahun 1996-2015.
4. Mengetahui dampak dan respon masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Dermaga Singkarak.

Penulisan ini juga bermanfaat untuk menjadi pedoman dan referensi bagi dunia pariwisata untuk memajukan serta memperluas Pariwisata Indonesia, khususnya pariwisata Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **1.4.1 Studi Relevan**

Meskipun sudah ada yang meneliti tentang kepariwisataan di Sumatera Barat, namun yang khususnya untuk daerah Nagari Singkarak belum ada yang meneliti. Beberapa buku dan karya yang membahas tentang pariwisata di Sumatera Barat yang dapat membantu sebagai referensi dalam penelitian di antaranya, sebagai berikut:

Julinda, “Dinamika Industri Pariwisata di Maninjau Sumatera Barat Tahun 1960-1998“. Dalam kajiannya dijelaskan bagaimana kondisi awal, perkembangan dan pasang surut pariwisata Maninjau. Kemudian juga dijelaskan bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah

daerah bersama pengusaha Sumatera Barat yang sukses di bidang industri pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial dan budaya. Dalam karyanya ini Julinda tidak langsung membahas tentang objek wisata Dermaga Singkarak, namun skripsi ini bisa membantu untuk melihat dinamika pengelolaannya.<sup>16</sup>

Edwar Trisno, "Sejarah Pariwisata Kota Bukittinggi 1984-1999". Tulisan ini fokus terhadap sejarah perkembangan pariwisata yang dimulai dari tahun 1984 – 1999, kemudian tulisan ini juga membahas mengenai obyek-obyek pariwisata yang ada di kota Bukittinggi dengan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang ada. Dalam tulisannya Edwar tidak membahas tentang Dermaga Singkarak, namun skripsi ini bisa membantu untuk melihat sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk sebuah pengelolaan dan pengembangan pariwisata.<sup>17</sup>

Yulia Devita, "Alahan Panjang Resort di Danau Diatas Tahun 1996-2014". Tulisan ini fokus terhadap sejarah perkembangan dari resort yang terletak di tepi Danau Diatas yang dimulai dari tahun 1996-2014, kemudian tulisan ini juga membahas mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Solok dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang penunjang yang ada. Dalam tulisannya Yulia ada secara langsung

---

<sup>16</sup> Julinda, "Dinamika Industri Pariwisata di Maninjau Sumatera Barat 1960-1998. *Skripsi* (Padang, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas 2003).

<sup>17</sup> Edward Trisno, *Op. Cit*, hal 7.



membahas mengenai objek wisata Dermaga Singkarak dan festival danau Singkarak dan Danau Kembar.<sup>18</sup>

Buku yang ditulis oleh R.G Soekadijo yang berjudul “Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage” yang membahas cara pengelolaan, pembangunan dan dampak dari dunia pariwisata. Buku ini membahas dunia kepariwisataan dengan cukup lengkap, kajiannya menjelaskan tentang pariwisata yang dimulai dari makna pariwisata, jenis dan syarat yang menyangkut pariwisata. Serta juga dijelaskan berbagai macam dampak yang disebabkan oleh adanya kegiatan pariwisata (multi-efek pariwisata). Dalam buku ini R. G Soekadijo tidak membahas mengenai Dermaga Singkarak, namun buku ini bisa membantu untuk melihat multi efek yang ditimbulkan pariwisata.<sup>19</sup>

Buku yang ditulis Syaukani HR, membicarakan tentang pengelolaan obyek wisata, *Pesona Pariwisata Indonesia, Sektor Pariwisata Sebagai Duta Bangsa yang Cantik dan Elok*. Buku ini menceritakan tentang sumber daya yang ada di Indonesia yang berpotensi pariwisata, buku ini juga menjelaskan tentang pentingnya pembangunan kepariwisataan yang mendatangkan devisa bagi negara Indonesia serta juga menjelaskan bagaimana cara membuat pariwisata di Indonesia lebih menarik agar membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.<sup>20</sup> Dalam buku

---

<sup>18</sup> Yulia Devita , “Alahan Panjang Resort di Danau Diatas Tahun 1996-2014”. *Skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas), 2016.

<sup>19</sup> R. G. Soekadijo. *Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama 2000).

<sup>20</sup> H. Syaukani HR, *Pesona Pariwisata Indonesia. Sektor Pariwisata Sebagai Duta Bangsa yang Cantik dan Elok*. (Jakarta: Nuansa Madani 2003).

ini tidak langsung membahas tentang Dermaga Singkarak, namun buku ini bisa membantu bagaimana cara pengelolaan pariwisata, agar banyak diminati para pengunjung.

Melihat kondisi dan permasalahan pada Nagari Singkarak, menarik dan layak untuk dikaji hal ini dikarenakan Dermaga Singkarak menjadi tujuan tempat berlibur saat lebaran *Idul Fitri*, *Acara Balimau* yang sudah menjadi tradisi dan daya tarik tersendiri setiap tahunnya oleh wisatawan, dan *Penyambutan Tahun Baru, Pelaksanaan Tour de Singkarak* yang digelar sejak tahun 2009 dan akan menjadi acara tahunan balapan sepeda bertaraf Internasional dan dengan adanya objek Wisata Dermaga Singkarak perekonomian masyarakat membaik dengan adanya lapangan pekerjaan.

Peluang untuk mengkaji permasalahan tersebut pun semakin memungkinkan untuk diteliti, mengingat sampai saat ini sejauh yang diketahui belum ada yang mengkaji tentang sejarah pariwisata dermaga Singkarak. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Sejarah Objek Wisata Dermaga Singkarak Kabupaten Solok 1996-2015”

#### **1.4.2 Kerangka Analisis**

Pariwisata adalah kegiatan manusia berupa perjalanan yang dilakukan ketempat lain yang bersifat sementara baik perseorangan maupun kelompok dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang

dikunjungi tersebut. Semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kegiatan yang beraneka ragam.<sup>21</sup>

Menurut Leiper, Pengelolaan (manajemen) pariwisata alam, bahari, sejarah, petualangan dan kebudayaan merupakan sesuatu yang merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh sekelompok orang, atau bisa juga merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi pengelolaan (manajemen) tersebut di antaranya sebagai suatu perencanaan (*planning*), mengarahkan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Dari kesimpulan di atas dapat dilihat secara bersama, apakah Dermaga Singkarak sudah masuk dalam pengelolaan dan manajemen yang sesuai dengan konsep pengelolaan Pariwisata.<sup>22</sup>

Sejarah objek wisata Dermaga Singkarak dikategorikan sebagai pariwisata lingkungan dan alam. Pariwisata lingkungan dan alam adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi atau menikmati keindahan alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam seperti, wisata gunung, wisata bahari, singai, hutan dan danau.<sup>23</sup>

Sebagai kajian sejarah, pengelolaan objek wisata Dermaga Singkarak dilihat dari perubahan waktu ke waktu. Sejarah pariwisata adalah segala suatu gejala sosial yang sangat kompleks dan memiliki berbagai aspek perubahan antara

---

<sup>21</sup> Oka A. Yoeti. *Ekonomi Pariwisata*. (Jakarta: Kompas 2008), hal 15

<sup>22</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op, Cit*, hal 80.

<sup>23</sup> Ermayanti, "Antropologi Pariwisata" *Diklat* (Padang : FISIP Universitas Andalas, 2002), hal 15

lain adalah sosial budaya, psikologis, ekonomis.<sup>24</sup> Dalam arti pengelolaan pariwisata membawa perubahan dan dampak terutama terhadap masyarakat yang berada pada tempat objek wisata tersebut tumbuh. Dimensi perubahan sebagai akibat adanya pengelolaan objek wisata mempengaruhi terhadap sosial budaya, mentalitas dan keadaan ekonomi masyarakat tersebut.

Pengelolaan pariwisata dikategorikan kedalam kajian sejarah sosial karena mengkaji masyarakat, pengaruh kelompok, organisasi, kebudayaan, seperti pariwisata Dermaga Singkarak yang mempunyai dampak terhadap adat dan budayanya. Sejarah ekonomi mengkaji pertumbuhan, kemerosotan, kemakmuran kelompok-kelompok individu dalam ekonomi senada dengan arah perubahan ekonomi, serta hubungan timbal balik antara organisasi ekonomi dan kegiatannya.<sup>25</sup> Pariwisata juga dikategorikan sebagai sejarah ekonomi, karena pembangunan sektor pariwisata di Singkarak dimaksudkan dalam rangka menambah Pendapatan Asli Daerah ( PAD ).

Menuru Herwandi, Kata pariwisata lebih dikenenal dengan *tourism*, yang memiliki suatu hubungan dekat dengan kata *tour* dan *tourist*. *Tour* adalah kata kerja yang berarti berjalan-jalan dan *raun-raun*. Sedangkan *Tourist* adalah suatu subjek orang yang melakukan *tour* sehingga, *tourism* adalah kata benda yang dapat diartikan dengan hal – hal yang menyangkut tentang kepariwisataan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> R. G. Soekadijo. *Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*. (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama 2000), hal 25.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana 1994), hal 33.

<sup>26</sup> Herwandi. "Pariwisata Budaya dan Arkeologi Pariwisata di Sumatera ". *Makalah orasi Ilmiah Dies Natalis Fakultas Sastra Universitas Andalas . Padang 7 Maret 2003.*, hal 6.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk rekreasi (pelancong), dimana pada akhir tahun kegiatan ini meningkat.<sup>27</sup>

Dilihat dari segi objeknya, pariwisata itu dapat ditinjau dari beberapa jenis, yaitu diantaranya<sup>28</sup>:

1. *Cultural tourism*, wisata kebudayaan, seni dan pertunjukan tradisional serta penampihan dan atraksi budaya pada umumnya, kunjungan kelokasi peninggalan masa lalu, pusat keurbakalaan dan seterusnya.
2. *Recuperational tourism*, jenis kepariwisataan penyegaran dan kesehatan, kepegunungan kedaerah tertentu dan lain-lain.
3. *Commercial tourism*, kepariwisataan yang dikaitkan dengan kepentingan usaha dagang, kontak produsen dan konsumen, kontak dagang saling menguntungkan dan sebagainya.
4. *Sport tourism*, wisata untuk menyaksikan even olahraga nasional dan internasional seperti PON, olympiade, formula, world cup champion dan lain-lain.
5. *Political tourism*, perjalanan menyaksikan peristiwa-peristiwa tertentu berbagai negara seperti pemilu, pelantikan presiden dan kepala negara, raja, kegiatan kenegaraan, kunjungan kepala negara dan pemerintahan dan legislator atau senator suatu negara kenegara lain dan seterusnya.

---

<sup>27</sup> Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naional. (Jakarta 2008), hal 1126.

<sup>28</sup> R. G. Soekadijo. *Op. Cit.*, hal. 49.

6. *Adventural tourism* yaitu perjalanan pertualangan, hiking, jelajah laut, hutan, gunung, arung jeram dan lain-lain.
7. *Social tourism*, kunjungan wisata sambil memberikan bantuan pangan, pakaian, obat-obatan kesuatu tempat atau masyarakat.
8. *Religion tourism*, yaitu perjalanan wisata bernuansa keagamaan, termasuk umroh, haji dan seterusnya.
9. *Wisata sejarah*, yaitu wisata ketempat-tempat yang memiliki peninggalan-peninggalan sejarah.
10. *Wisata Tambang*, wisata ketempat-tempat yang memiliki peninggalan bekas-bekas pertambangan.

Berdasarkan ketegori pariwisata di atas, maka objek wisata Dermaga Singkarak dapat dikategorikan kedalam beberapa bentuk. *Pertama, cultural tourism*. Misal dengan adanya petunjuk Randai, Salung, Selawat Dulang, berbagai macam tarian dan lain-lain. *Kedua, Commercial tourism*. Contoh dengan adanya pendirian tempat penginapan, berdirinya biro-biro perjalanan, munculnya tempat-tempat parkir dan sebagainya. *Ketiga, Sport tourism*. Contohnya kegiatan keolahragaan *lomba berenang, lomba dayung, fishing, olahraga udara seperti terjun bebas, parasailing dan paralayang*. *Keempat, Wisata bahari*. Contohnya wisata mengelilingi danau.

Pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.<sup>29</sup> Sebuah strategi

---

<sup>29</sup> I Gde Pitanadan I Ketut Surya Diarta. “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”. (Yogyakarta : Andi Offset 2009), hal 81-82.

pemasaran yang andal bisa menjadi landasan strategi bisnis yang bisa memandu pelaku, khususnya pengelola kawasan wisata dalam menjalankan pengelolaan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi kawasan secara berkelanjutan.

Strategi pemerintah Kabupaten Solok dalam meningkatkan pembangunan dan pengelolaan potensi pariwisatanya, termasuk potensi pariwisata alamnya seperti Danau Singkarak. Hal ini sering menjadi perbincangan pada jajaran pemerintah maupun masyarakat sekalipun, karena melihat potensi yang ada dan melihat geografis Kabupaten Solok yang cukup menguntungkan.

Kabupaten Solok bisa meningkatkan pengelolaan dan pembangunan pada sektor wisata, khususnya wisata alam Dermaga Singkarak dalam upaya peningkatan potensi pariwisata dan menciptakan Kabupaten Solok yang sesuai dengan sapa pesona yang menarik untuk dikunjungi wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing.

Di samping itu, tidak lupa pula pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.<sup>30</sup> Sebuah strategi pemasaran yang andal bisa menjadi landasan strategi bisnis yang bisa memandu pelaku, khususnya pengelola kawasan wisata dalam menjalankan pengelolaan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi kawasan secara berkelanjutan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid* hal 82.

<sup>31</sup> Mariena Dewi “ Analisis Strategi Pemasaran Pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Skripsi* (Bogor, program studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor 2008), hal 19.

## **Dampak pariwisata terhadap berbagai aspek.**

### 1. Menyumbang kepada neraca pembayaran

Jika suatu daerah sudah menjadi tujuan wisata, maka daerah tersebut akan menghasilkan pendapatan dari wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, bahkan pariwisata mampu mendatangkan Pendapatan Asli Daerah ( PAD) yang dikunjungi.

### 2. Menyebarkan pembangunan ke daerah non industri

Apabila suatu daerah menjadi tujuan wisata yang banyak mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun Mancanegara, maka akan muncul berbagai pembangunan di daerah tempat wisata tersebut seperti pembangunan jalan aspal, hotel, toko, restoran, rumah makan, tempat parkir, dan lain sebagainya.

### 3. Menciptakan lapangan kerja

Keberadaan pariwisata mampu mengurangi jumlah pengangguran, hal ini dikarenakan pariwisata banyak membutuhkan tenaga kerja dalam pengadaan sarana dan Prasarana pariwisata.

### 4. Dampak penggandaan

Pariwisata dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat, karena uang yang diterima dari wisatawan akan beredar dalam masyarakat sebagai pertambahan perekonomian masyarakat setempat.

### 5. Pengaruh atas penduduk setempat



Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat setempat akan menimbulkan rasa iri hati antara para pedagang, akan munculnya kecemburuan sosial dan pelecehan terhadap masyarakat.

#### 6. Dampak terhadap kebudayaan

Masuknya pengaruh kebudayaan asing ke dalam budaya lokal, dapat mempromosikan kebudayaan lokal ke wisatawan. Daerah tempat wisata akan berusaha mengeluarkan keaslian dan kekhasan budayanya. Sehingga dapat melestarikan kebudayaan dan dapat memelihara identitas masyarakat setempat.<sup>32</sup>

Dengan analisis diatas, objek wisata Dermaga Singkarak mampu mendatangkan PAD, menciptakan lapangan pekerjaan, seperti tempat parkir, toko, cafe, rumah makan, dan pembangunan hotel untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kenagarian Singkarak. Dengan adanya Objek wisata Dermaga Singkarak masyarakat bisa mengenalkan keaslian budayanya ke wisatawan asing.

#### 1.5 Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari atas empat tahap yaitu, Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>33</sup>

*Pertama heuristik*, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber – sumber data<sup>34</sup> dilakukan melalui studi pustaka dari skripsi-skripsi yang terdahulu, laporan

<sup>32</sup> Rivo Hermanto. *Op. Cit.*, hal 13-14.

<sup>33</sup> W. H. Frederick dan S. Soeroto. *Pemahaman Sejarah Indonesia*. (Jakarta : LP3ES 1984), hal 33.

<sup>34</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak 2012).

penelitian, makalah dan buku, internet dan koran yang relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan jurusan ilmu sejarah, perpustakaan fakultas Ilmu Budaya dan perpustakaan pusat Universitas Andalas, pustaka UNP, pustaka, STKIP, pustaka daerah Kab. Solok. Studi kearsipan dilakukan melalui mengumpulkan arsip-arsip yang menyangkut pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata Dermaga Singkarak, arsip ini bisa dikatakan sumber primer (utama) dalam penelitian ilmu sejarah. Khusus pada sumber lisan, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan sumber lisan.<sup>35</sup>

*Kedua kritik*, digunakan untuk mendapatkan sumber yang valid (data yang betul-betul ilmiah). Kritik terbagi atas dua macam yaitu Intern dan ekstern. Kritik intern berguna untuk mendapatkan kredibilitas, seperti mengkritik isinya dan kritik ekstern berguna untuk mendapatkan otentisitas. Kritik ekstern juga merupakan kritik diluar isi seperti ejaan yang digunakan, warna kertas, materai dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui apakah sebuah sumber layak untuk dijadikan bahan sumber.<sup>36</sup> *Ketiga*, interpretasi, yakni fakta sejarah yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan, dirangkai dan dihubungkan. Tahap interpretasi juga merupakan tahap yang menghubungkan dan merakit data dan sumber sejarah yang dapat untuk menjadi sebuah sejarah yang utuh dan benar.<sup>37</sup> *Keempat*, historiografi yaitu bentuk penyampaian berupa penulisan yang telah dibentuk kedalam kisah.<sup>38</sup>

---

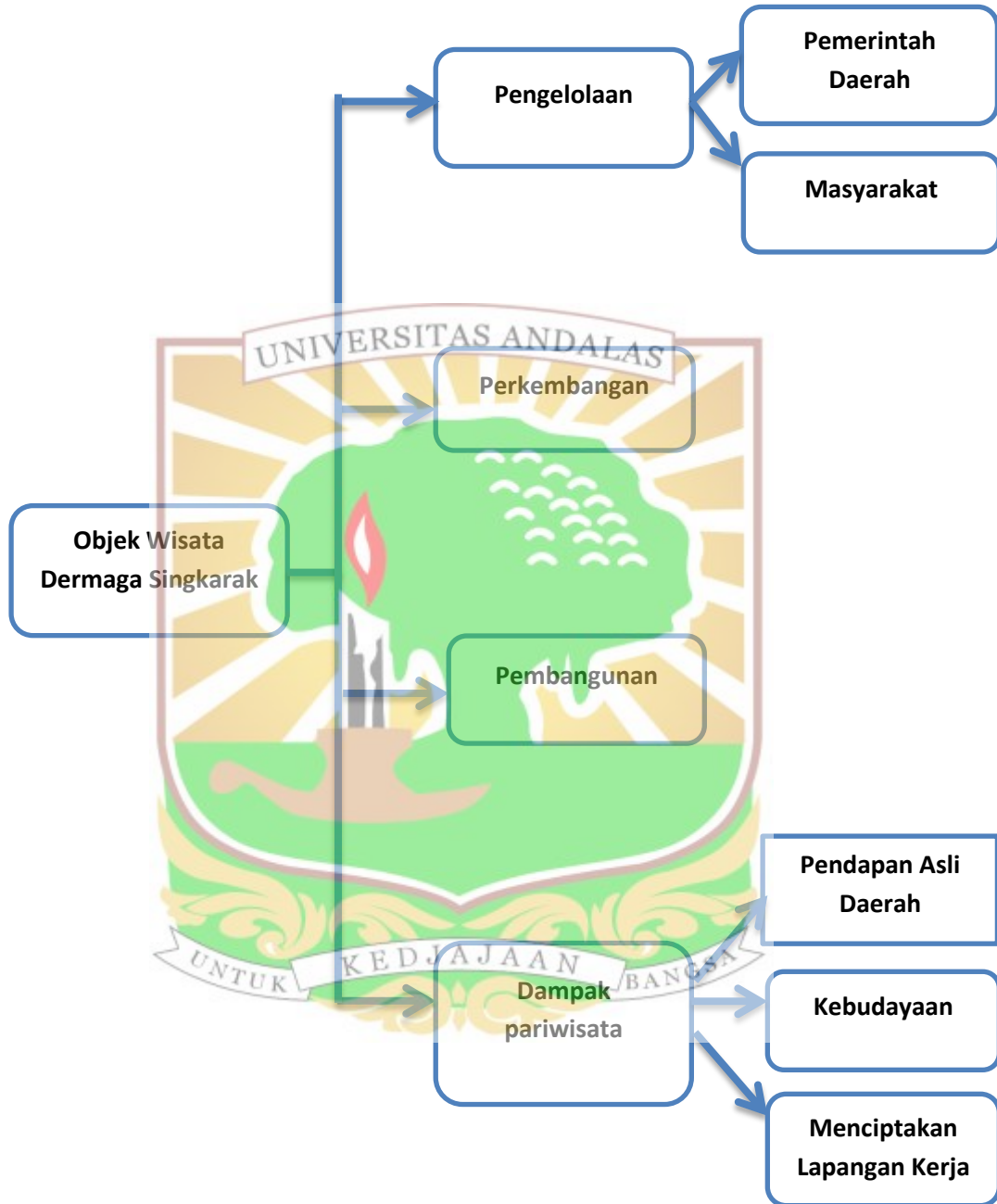
<sup>35</sup> Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2010), hal 33.

<sup>36</sup> Helius Sjamsuddin. *Op. Cit*, hal 102-104.

<sup>37</sup> Suhartono W. Pranoto. *Op. Cit.*, hal 55.

<sup>38</sup> Riki. *Op. Cit.*, hal 17.

## Kerangka Berfikir



## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang berturut – turut menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dan dirumuskan secara beraturan dan kronologis sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran Nagari Singkarak yang dibagi menjadi dua sub bahasan. *Pertama*, keadaan geografis dan demografis Nagari Singkarak, *kedua*, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Singkarak dan *ketiga*, Dermaga Singkarak sebelum tahun 1996.

Bab III merupakan pembahasan tentang obyek wisata Danau Singkarak, yang mencakup menjadi empat sub bagian. *Pertama* Dermaga Singkarak Masuk Sebagai Obyek Wisata Penting di Kabupaten Solok Tahun 1996-1999, *kedua*, Pengembangan Obyek Wisata Dermaga Singkarak yang Lambat Tahun 2000-2012, *ketiga*, Pencapaian Dermaga Singkarak yang Signifikan Tahun 2013-2015, *keempat*, Dampak dan Multi Efek Pariwisata.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan bab dan dari hasil penelitian.